

PENGARUH CAPITAL INTENSITY, INVENTORY INTENSITY DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Mufti Aulia, Siti Chaerunisa Prastiani

Program Studi Akuntansi Perpajakan, Universitas Pamulang, Indonesia

Email: muftiaulia8@gmail.com

Abstract

This research aims to provide empirical evidence of the influence of capital intensity, inventory intensity, and managerial ownership on tax aggressiveness. The data used is secondary data in the form of financial reports and company annual reports. The population in this research are companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The samples obtained were 6 companies and the total research observations were 30 observation data. The data analysis technique used in this research is panel data regression with several tests including descriptive statistical tests, panel data model tests, panel data model selection tests, classical assumption tests, panel data regression tests, coefficient of determination (R^2) tests, simultaneous tests (test f), partial test (t test) using statistical software E-views version 9. The research results show that Capital intensity, Inventory Intensity and Managerial Ownership influence tax aggressiveness.

Keyword: *Capital Intensity, Inventory Intensity, Managerial Ownership, Tax Aggressiveness*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh capital intensity, inventory intensity, dan kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sampel yang diperoleh sebanyak 6 perusahaan dan total observasi penelitian sebanyak 30 data observasi. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah regresi data panel dengan beberapa pengujian diantaranya uji statistik deskriptif, uji model data panel, uji pemilihan model data panel, uji asumsi klasik, uji regresi data panel, uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji f), uji parsial (uji t) dengan menggunakan software statistic E-views versi 9. Hasil penelitian menunjukkan Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Agresivitas pajak.

Kata Kunci: Capital Intensity, Inventory Intensity, Kepemilikan Manajerial, Agresivitas Pajak. Waterfall

Diserahkan: 03-08-2024;

Diterima: 10-08-2024;

Diterbitkan: 21-08-2024

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkatkan pendapatan penduduk dan menyebabkan berdirinya lebih banyak perusahaan, baik kecil maupun besar. Perusahaan besar yang tercatat di Bursa Efek Indonesia harus memberikan laporan keuangan tahunan sebagai bentuk tanggung jawab kepada berbagai pihak, termasuk pemegang saham, karyawan, pemasok, kreditor, regulator, pelanggan, lingkungan hidup, dan masyarakat luas (Indradi, 2018). Besaran pajak ditentukan melalui sistem deklarasi berdasarkan pembayaran dari sektor publik (wajib pajak). Sistem self-assessment memungkinkan wajib pajak menghitung, melaporkan, dan membayar pajak mereka sendiri. Meskipun demikian, banyak wajib pajak yang menolak membayar pajak karena dianggap sebagai beban yang mengurangi laba bersih (Djohar, Rifkhan, Adiputri, & Wati, 2019).

Penerapan pajak oleh pemerintah sering kali tidak disambut baik oleh dunia usaha karena perusahaan berusaha memaksimalkan keuntungan dan mengurangi beban pajak melalui berbagai cara, termasuk perencanaan pajak agresif. Agresivitas pajak adalah pengurangan laba kena pajak melalui teknik kepatuhan atau ketidakpatuhan terhadap peraturan yang bertujuan untuk meminimalkan pembayaran pajak (Djohar et al., 2019). Meskipun demikian, perusahaan yang proaktif dalam perpajakan bisa mendapatkan keuntungan jangka panjang seperti peningkatan investasi dan laba. Namun, pendekatan ini juga berisiko karena perusahaan bisa dikenakan sanksi atau penurunan harga saham jika diketahui melakukan agresivitas pajak (Nejad & Hoseinzade, 2021).

Kasus agresivitas pajak dapat dilihat dari insiden penjualan properti dengan harga yang jauh lebih rendah dari nilai sebenarnya dalam dokumen resmi, seperti yang terjadi pada seorang pengembang real estate di Semarang. Perbedaan nilai transaksi ini menyebabkan pemerintah kehilangan potensi pemasukan pajak (majalahpajak.net) (Pajak, 2015). Fenomena ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak sering terjadi di sektor properti dan real estate di Indonesia, yang menyebabkan kerugian besar bagi pemerintah (Awaloedin, Indriyanto, & Meldiyani, 2020).

Agresivitas pajak merupakan masalah umum di perusahaan besar, termasuk di Indonesia. Hal ini menyebabkan kerugian besar bagi pemerintah dan negara. Warga negara, baik sebagai individu maupun pelaku usaha, harus patuh dalam membayar pajak untuk memenuhi kewajiban negara (Djohar et al., 2019). Beberapa faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak termasuk intensitas modal, intensitas persediaan, dan kepemilikan manajerial. Investasi dalam aset tetap dan persediaan meningkatkan biaya penyusutan dan penyimpanan yang pada akhirnya mengurangi laba dan beban pajak perusahaan (Latifah & Meilani, 2018; Prasetyo & Wulandari, 2021; Wijaya, 2019).

Kesimpulannya, penelitian ini mengungkapkan adanya kesenjangan terkait agresivitas pajak di perusahaan properti dan real estate di Indonesia. Penulis menekankan pentingnya penelitian lebih lanjut mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi dampak positif pajak pada perusahaan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, karena prospek masa depan yang menjanjikan seiring pertumbuhan populasi (Latifah & Meilani, 2018; Prasetyo & Wulandari, 2021; Wijaya, 2019).

Beberapa penelitian terdahulu juga telah dilakukan, misalnya Penelitian oleh Adibah Yahya, Eva Gandawati Agustin, dan Preatmi Nurastuti dalam Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA) Vol. 4, No 3, Agustus 2022, halaman 574-588 (2022), menyelidiki pengaruh Firm Size, Capital Intensity, dan Inventory Intensity terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Intensity dan Inventory Intensity berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, sementara Firm Size menjadi variabel pembeda dengan penelitian lainnya yang berfokus pada Capital Intensity dan Inventory Intensity (Yahya, Agustin, & Nurastuti, 2022).

Penelitian oleh Taufiq Maulana, Adriyanti Agustina Putri, dan Evi Marlina dalam Jurnal Akuntansi Volume 17, Nomor 1, Mei 2022, halaman 48-60, menemukan bahwa Capital Intensity dan Inventory Intensity berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, serupa dengan temuan penelitian sebelumnya. Namun, penelitian ini menambahkan Leverage sebagai variabel tambahan yang turut mempengaruhi agresivitas pajak (Maulana, Putri, & Marlin, 2022). Sementara itu, penelitian oleh Firman Renaldi Hafizh dan Ardan Gani Asalam dalam e-Proceeding (2022), juga menemukan bahwa Capital Intensity berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Namun, penelitian ini menambahkan variabel Kepemilikan Manajerial dan Koneksi Politik sebagai faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak, menunjukkan dimensi tambahan dalam mempengaruhi perilaku pajak (Hafizh & Asalam, 2022).

Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa Capital Intensity memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Persamaan utama di antara penelitian-penelitian ini adalah fokus pada pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap agresivitas pajak. Namun, perbedaan utamanya terletak pada variabel tambahan yang digunakan: Firm Size dalam penelitian pertama, Leverage dalam penelitian kedua, dan Kepemilikan Manajerial serta Koneksi Politik dalam penelitian ketiga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian hubungan sebab akibat untuk mengkaji pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di situs resmi BEI. Penelitian ini dilakukan dalam enam bulan dan melibatkan analisis data statistik menggunakan program Eviews versi 9. Teknik pengumpulan data mencakup dokumentasi dan tinjauan literatur. Variabel dependen yang digunakan adalah Agresivitas Pajak yang diukur dengan Effective Tax Rate (ETR), sementara variabel independen mencakup Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Kepemilikan Manajerial. Analisis data dilakukan melalui uji statistik deskriptif, uji estimasi model regresi data panel (CEM, FEM, REM), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi), dan uji hipotesis (koefisien determinasi, uji F, dan uji t). Penentuan model terbaik dilakukan dengan uji Chow, uji

Hausman, dan uji Lagrange Multiplier untuk memastikan model regresi data panel yang paling sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak

Capital Intensity (Intensitas modal), *Inventory Intensity* (Intensitas Persediaan), dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dari penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Maulana et al., 2022) Artinya semakin padat modal pada perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat agresivitas pajaknya. Di sisi lain, intensitas penyimpanan juga berpengaruh terhadap agresivitas perpajakan. Artinya, semakin intensif persediaan suatu perusahaan maka akan semakin besar tingkat agresivitas pajaknya.

Hasil dari penelitian ini konsisten terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan (Wijaya, 2019) Dinyatakan jika struktur Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Artinya seorang manajer (agen) apabila memiliki saham pada suatu perusahaan, jadi beban pajak penghasilan perusahaan tersebut akan berkurang. Hal ini terjadi karena kepemilikan suatu perusahaan memberikan insentif bagi manajemen di dalam perusahaan tersebut untuk mempertahankan eksistensi perusahaan, seperti menghasilkan keuntungan.

Dari hasil pengujian simultan (uji f) menyatakan F-hitung 12.59428 dan nilai signifikan sebesar 0.000028, selanjutnya untuk mendapat F-tabel terhadap total sampel (n) = 30, total variabel (k) = 4, taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, $df(n1) = k - 1 = 4 - 1 = 3$, dan $df(n2) = n - k - 1 = 30 - 4 - 1 = 25$, nilai F-tabel 2.99. Jadi F-hitung $12.59428 > F\text{-tabel } 2.99$ secara teratur didapat data signifikansi $0.000028 < \text{taraf signifikansi } 0.05$, jadi H_1 diterima berarti *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, dan Kepemilikan Manajerial secara simultan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Menurut (Mustika, Ratnawati, & Silfi, 2017), *capital intensity* menyatakan sebanyak apa tingkat keseimbangan terhadap total aset tetap suatu perusahaan. Intensitas modal merujuk seberapa tinggi aset diinvestasikan perusahaan kedalam bentuk aset tetap agar digunakan dalam kegiatan operasinya guna menghasilkan keuntungan. Penggunaan aset tetap mengakibatkan terjadinya penyusutan dan menjadi beban atau biaya bagi perusahaan sehingga mengurangi total pendapatan (Prasetyo & Wulandari, 2021) dalam jurnal (Yahya et al., 2022).

Intensitas modal mengacu pada bentuk investasi usaha pada aset tetap yang dilakukan untuk aktivitas usaha untuk mendapatkan keuntungan. Hubungan teori keagenan dan intensitas modal dalam penghindaran pajak menjelaskan munculnya konflik keuntungan perusahaan. Perusahaan yang berinvestasi pada aset tetap mengeluarkan biaya penyusutan. Penyusutan merupakan biaya yang dapat mengurangi biaya pendapatan Anda saat menghitung kewajiban pajak Anda. Jadi, semakin tinggi total

aset pada perusahaan, jadi semakin rendah jumlah pajak yang harus dibayarnya (Arinda, Suryantari, & Pradnyani, 2022).

Dari hasil pengujian parsial (uji t) menunjukkan variabel *Capital Intensity* mempunyai T-hitung -2.117133 yang mana $T\text{-hitung} < T\text{-tabel}$ $-2.117133 < 2.05183$ dan data signifikansi $0.0440 < 0.05$. H2 diterima secara parsial variabel *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Dari penelitian ini konsisten terhadap penelitian sebelumnya (Efrinal & Chandra, 2020) menyatakan Variabel intensitas modal mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan pertambangan terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai 2019. Hasil observasi menyatakan semakin besar intensitas modal semakin besar agresivitas pajak perusahaan. Semakin rendah intensitas modal suatu perusahaan maka semakin rendah agresivitas pajak tersebut. Hasil ini sesuai pada hipotesis menunjukkan intensitas modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Kita dapat menyimpulkan hipotesis ini diterima.

Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Intensitas persediaan merupakan bagian dari intensitas modal, yaitu proporsi kegiatan investasi perusahaan dalam bentuk persediaan. Intensitas persediaan adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur total persediaan diinvestasikan kedalam suatu usaha (Saputro, Pratomo, & Kurnia, 2018). Dengan persediaan yang tinggi, suatu perusahaan cenderung mengambil tindakan agresivitas pajak. Jika persediaan suatu perusahaan tinggi maka biaya pengelolaan persediaan juga akan meningkat (Maulana et al., 2022).

Inventory Intensity termasuk dari aset lancar perusahaan dan dipergunakan mencukupi permintaan jangka panjang dan operasional perusahaan. Menurut teori keagenan, manajer berusaha meminimalkan beban tambahan persediaan tinggi agar tidak mengurangi pendapatan perusahaan. Selain itu, pemilik usaha berusaha memanfaatkan biaya tambahan yang harus mereka keluarkan semaksimal mungkin untuk mengurangi beban pajak mereka. Cara yang di pergunakan manajemen adalah dengan melimpahkan biaya persediaan tambahan agar mengurangi keuntungan kena pajak perusahaan (Maulana et al., 2022).

Dari hasil pengujian parsial (uji t) mendapatkan variabel *Inventory Intensity* mempunyai T-hitung -3.811440 mana $T\text{-hitung} < T\text{-tabel}$ $-3.811440 < 2.05183$ data signifikansi $0.0008 < 0.05$. Jadi H3 diterima berarti *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Penelitian ini konsisten terhadap (Maulana et al., 2023) yang menyampaikan Intensitas persediaan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 mempengaruhi tingkat agresivitas pajak. Berarti semakin besar tingkatan persediaan perusahaan semakin besar pula tindakan agresivitas pajaknya.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak

Kepemilikan Manajerial merupakan keterkaitan antara pemegang saham terhadap direktur/pejabat suatu perusahaan mudah terkena masalah atau yang sering disebut

agency problem. Menurut (HARTADINATA, 2013), tingginya kepemilikan manajerial adalah suatu cara bisa digunakan perusahaan dalam menangani masalah keagenan. Perusahaan meningkatkan kepemilikan manajemen untuk menyelaraskan posisi direktur/manajer dengan pemegang saham (Wijaya, 2019).

Kepemilikan manajer mengacu pada persentase ekuitas yang dimiliki atau dipegang oleh manajemen, yang secara teoritis dimaksudkan untuk mengurangi biaya keagenan. Menurut teori keagenan, semakin tinggi kepemilikan saham perusahaan, maka akan kecil kemungkinan terjadinya konflik kepentingan (Shan, 2019). Ketika konflik kepentingan kecil, perusahaan dapat mengambil keputusan strategis lebih cepat sehingga menghasilkan aktivitas keuangan yang lebih baik (Brahmana et al., 2019 dalam jurnal (Kontesa, Contesa, & Contesa, 2022)).

Dari hasil pengujian parsial (uji t) mendapatkan variabel Kepemilikan Manajerial memiliki T-hitung 3.976426 yang mana $T\text{-hitung} > T\text{-tabel } 3.976426 > 2.05183$, data signifikansi $0.0005 < 0.05$. Jadi, H4 diterima yang berarti Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Dari penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Wijaya, 2019) menyatakan Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak. Artinya, jika manajemen (agen) memiliki saham di perusahaan tersebut, jadi akan mengurangi agresivitas pajak penghasilan perusahaan. Dimungkinkan kepemilikan manajerial memberikan insentif bagi manajer di dalam perusahaan untuk memperkuat eksistensi perusahaan, termasuk dengan mendapatkan laba

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji simultan (Uji F), Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Kepemilikan Manajerial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Secara parsial (Uji T), Capital Intensity memiliki pengaruh signifikan dengan t-hitung $-2.117133 < t\text{-tabel } 2.05183$ dan signifikansi $0.0440 < 0.05$, menunjukkan bahwa perusahaan dengan total aset tetap rendah cenderung menurunkan tingkat agresivitas pajak. Inventory Intensity juga berpengaruh signifikan dengan t-hitung $-3.811440 < t\text{-tabel } 2.05183$ dan signifikansi $0.0008 < 0.05$, menunjukkan bahwa perusahaan dengan total persediaan rendah cenderung menurunkan agresivitas pajaknya. Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan dengan t-hitung $3.976426 > t\text{-tabel } 2.05183$ dan signifikansi $0.0005 < 0.05$, memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan saham oleh manajer (perwakilan) mengurangi agresivitas pajak perusahaan.

BIBLIOGRAFI

- Arinda, Gusti Agung Mirah, Suryantari, Eka Putri, & Pradnyani, Ni Luh Putu Sri Purnama. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2017-2021. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 4(1), 36–45. <https://doi.org/10.51713/jamas.v4i1.69>
- Awaloedin, Dipa Teruna, Indriyanto, Erwin, & Meldiyani, Leli. (2020). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Tarif Pajak dan Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Samsat Kec. Pasar Minggu Jakarta Selatan). *Populis: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 217–233.
- Djohar, C., Rifkhan, Adiputri, D. A. P. K., & Wati, N. W. A. E. (2019). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). *Jurnal Renaissance*, 4(01), 467–487. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i2.1567>
- Efrinal, Efrinal, & Chandra, Afia Hilda. (2020). Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 135–148.
- Hafizh, Firman Renaldi, & Asalam, Ardan Gani. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Kepemilikan Manajerial, Dan Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak (studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *eProceedings of Management*, 9(2).
- HARTADINATA, OKTA SINDHU. (2013). *Analisis pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan terhadap tax aggressiveness pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia periode tahun 2008-2010*. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Indradi, Donny. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi empiris perusahaan Manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.). *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(1), 147–167.
- Kontesa, M., Contesa, T., & Contesa, Sisca. (2022). Pengaruh Kepemilikan Managerial Terhadap Keputusan Diversifikasi Perusahaan. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 139–152. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v5i1.191>
- Latifah, Nofia Umi, & Meilani, Sayekti Indah Retno. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Maulana, Taufiq, Putri, Adriyanti Agustina, & Marlin, Evi. (2022). Pengaruh capital intensity, inventory intensity dan leverage terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 48–60.
- Mustika, Mustika, Ratnawati, Vince, & Silfi, Alfiati. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia P*. Riau University.
- Nejad, Ali Ebrahim, & Hoseinzade, Saeid. (2021). Idiosyncratic return volatility and the role of firm fundamentals: A cross-country analysis. *Global Finance Journal*, 50,

- 100667.
- Prasetyo, Andi, & Wulandari, Sartika. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 134–147.
- Saputro, D. A., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Pengaruh Leverage (DAR), Intensitas Modal dan Intensitas Inventaris terhadap Penghindaran Pajak. *e-Prosiding Manajemen*, 5(1), 713–719.
- Wijaya, Denny. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Widyakala Journal: Journal of Pembangunan Jaya University*, 6(1), 55–76.
- Yahya, Adibah, Agustin, Eva Gandawati, & Nurastuti, Preatmi. (2022). Firm Size, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3), 574–588.

First publication right:

Jurnal Syntax Fusion: Jurnal Nasional Indonesia

This article is licensed under:

